

ABSTRACT

This article describes the earth alms tradition in Pondok Ranggon, East Jakarta. In general, the ritual embedded to the agrarian community in rural areas of Java. Interestingly, it appears in the people of Jakarta with a typical modern culture, industrial society, rationalistic, individualistic, and materialistic. This research is important in order to explore the local culture in Jakarta. This study used a qualitative approach with case study method. Research subject were Pondok Ranggon community. The research concludes that the Hajat Bumi Kramat Ganceng is syncretism of Islam and local culture. Syncretism forms can be seen from a whole series of events that consist of two processions, the customs and religion. Historical dynamics of Pondok Ranggon's belief also affect the symbolic interpretation to the ritual. Hajat Bumi Kramat Ganceng present as an effective integrative form of social structures that assume primary bonds between families as familiarity settlement. As a result of the intersection of religion and cultural identity, the ritual uphold local genius to keep showing characteristic of Pondok Ranggon community that has two cultures, namely Sunda and Betawi.

Keywords: earth alms tradition, Hajat Bumi Kramat Ganceng, Syncretism, Symbolic interpretation, cultural identity, genius local.

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan budaya sedekah bumi di Pondok Ranggon, Jakarta Timur. Pada umumnya, ritual tersebut melekat pada masyarakat agraris di wilayah pedesaan Jawa. Uniknya, budaya tersebut tampil pada masyarakat kota Jakarta yang khas dengan masyarakat industri yang berbudaya modern, rasionalistis, individualis, dan materialistis. Penelitian ini penting dilakukan guna menggali budaya lokal masyarakat Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah masyarakat Pondok Ranggon. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Hajat Bumi Kramat Ganceng merupakan bentuk sinkretisme Islam dengan budaya lokal. Bentuk sinkretis dapat dilihat dari keseluruhan rangkaian acara yang terdiri dari dua prosesi, yaitu adat dan agama. Dinamika sejarah kepercayaan masyarakat Pondok Ranggon turut mempengaruhi intepretasi dan pemaknaan simbolik masyarakat terhadap ritual tersebut. Hajat Bumi Kramat Ganceng hadir sebagai bentuk integratif yang efektif dari struktur sosial yang mengandaikan ikatan primer antar keluarga sebagai keakraban pemukiman. Sebagai hasil interseksi identitas agama dan budaya, ritual tersebut tetap menjunjung *local genius* dengan tetap menampilkan ciri khas masyarakat Pondok Ranggon yang memiliki dua budaya, yaitu Sunda dan Betawi.

Kata kunci: sedekah bumi, Hajat Bumi Kramat Ganceng, sinkretisme, makna simbolik, identitas kultural, genius lokal